

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Keadaan Geografis dan Administrasi Kabupaten Tulungagung**

Kabupaten Tulungagung adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur. Pusat pemerintahan Kabupaten Tulungagung berada di Kecamatan Tulungagung. Secara geografis Kabupaten Tulungagung terletak antara kordinat ( $111^{\circ} 43^1 - 112^{\circ} 07^1$ ) Bujur Timur (BT) dan ( $7^{\circ} 51^1 - 8^{\circ} 18^1$ ) Lintang Selatan (LS) dengan titik nol derajat dihitung dari Greenwich Inggris. Luas wilayah 1.150,41 km<sup>2</sup>, wilayahnya berbentuk dataran yang subur pada bagian utara, tengah dan timur, sebagian ada pegunungan dan Samudra Indonesia sepanjang batas selatan, serta terletak 154 km Barat Daya dari Kota Surabaya. Sungai yang mengalir Kabupaten Tulungagung adalah Sungai Brantas dengan aliran melalui Kecamatan Ngantru, Kecamatan Kedungwaru dan Kecamatan Ngunut.<sup>1</sup>

Ditinjau dari administrasi kabupaten Tulungagung mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara merupakan Kabupaten Kediri
- b. Sebelah Selatan merupakan Samudra Indonesia
- c. Sebelah Timur merupakan Kabupaten Blitar
- d. Sebelah Barat merupakan Kabupaten Trenggalek

---

<sup>1</sup> Kabupaten Tulungagung Dalam Angka, (Tulungagung, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2004), hal.3

Seperti halnya kondisi musim di Indonesia, Kabupaten Tulungagung memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan yang dipengaruhi adanya arus angin yang melintas suatu daratan serta banyak tidaknya kandungan uap air. Realisasi curah hujan dibawah normal terjadi sepanjang tahun kecuali bulan Januari, sedang curah hujan diatas normal terjadi pada bulan Januari, suhu udara rata-rata adalah 32,7° C dan kelembaban udara berkisar antara 63%-71%.

## **2. Gambaran Umum Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung**

Dulu lokasi Badan Amil Zakat Kabupaten Tulungagung terletak di pusat kota Tulungagung, tepatnya berada disebalah utara Alon-Alon Tulungagung jalan R.A Kartini No. 45 Tulungagung. Semenjak diterbitkannya Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 oleh pemerintah, yang dulunya bernama Badan Amil Zakat sekarang berubah menjadi Badan Amil Zakat Nasional. Untuk Baznas Kabupaten Tulungagung sendiri sekarang bertempat di Jl. Mayor Sujadi No. 172 Kantor Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung memiliki lokasi yang strategis dan mudah dijangkau.

## **3. Sejarah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung**

Pada awalnya pemungutan dan pengelolaan zakat di Kabupaten Tulungagung dilakukan secara sederhana dan diprakarsai oleh kyai dan masyarakat. Sebelum adanya Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, lembaga pengelolaan zakat Kabupaten

Tulungagung lebih dikenal dengan sebutan Badan Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh (BAZIS). Tugas pokok dari lembaga adalah melaksanakan pemungutan dan distribusi zakat, terutama zakat fitrah, dan seluruh infaq serta shodaqoh di wilayah Kabupaten Tulungagung.

Sesuai dengan yang tertera pada Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, baik tingkat nasional ataupun tingkat daerah. Pemerintah tidak melakukan pengelolaan zakat, akan tetapi berfungsi sebagai fasilitator, kordinator, dan regulator bagi pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat.

- a. Pembentukan Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota disahkan dengan Keputusan Bupati/Wali Kota yang disusun Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota c.q.seksi yang mengenai masalah zakat setelah Membentuk suatu Tim Penyeleksi yang terdiri atas unsur Kementerian Agama, unsur masyarakat dan unsur terkait.
- b. Menyusun kriteria calon pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota.
- c. Mempublikasikan rencana pembentukn Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota.
- d. Melakukan penyeleksisan terhadap calon pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota.

melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

Susunan organisasi Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota terdiri atas unsur pertimbangan, unsur pengawas, dan unsur pelaksana. Anggota

pengurus Badan Amil Zakat kabupaten/kota terdiri unsur masyarakat dan pemerintah. Unsur masyarakat terdiri dari ulama, cendekiawan, tokoh masyarakat dan kalangan profesional. Sedang unsur pemerintah terdiri dari Kementrian Agama dan instansi terkait.

Penyusunan personalia Pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota, baik yang akan duduk dalam Dewan Pertimbangan, Komisi Pengawas dan Badan Pelaksana, dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengadakan koordinasi dengan instansi./lembaga dan unsur terkait tingkat Kabupaten/Kota.
- b. Mengadakan rapat dengan mengundang para pemimpin islam, ulama, cendekiawan, tokoh masyarakat dan instansi/lembaga terkait.
- c. Menyusun konsep Keputusan Wali Kota/Bupati tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Kota/Kabupaten.
- d. Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten/Kota menyampaikan konsep Keputusan Bupati/Wali Kota tersebut kepada Bupati/Wali Kota untuk mendapatkan persetujuan.

Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Tulungagung yang telah ditetapkan dengan SK Bupati Tulungagung No. 406 Tahun 2001, tanggal 04 Juli 2001 dan dikukuhkan pada hari Jum'at tanggal 19 Oktober 2001 telah mempunyai kedudukan yang kuat. Selain telah dikukuhkan oleh Bupati Tulungagung, pembentukan Badan Amil Zakat tersebut sudah melalui prosedur yang berlaku yang ditetapkan dalam

Undang-Undang No. 38 Tahun 1999, namun Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 masih ada kekurangan karena masih ada batasan dalam kepengurusan BAZ. Namun setelah adanya penyempurnaan Undang-Undang No.23 Tahun 2011, maka yang dulunya bernama Badan Amil Zakat sekarang berubah menjadi Badan Amil Zakat Nasional. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Tulungagung yang baru dengan Nomor : 188.45/183/013/2014 Tentang Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung. Masa bhakti susunan kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung berlaku sampai adanya kepengurusan yang baru berdasarkan peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat. Dengan berlakunya keputusan ini, maka keputusan Bupati Tulungagung No. 188.45/197/031/2011 tentang badan pelaksana Badan Amil Zakat Kabupaten Tulungagung masa bakti 2011-2014 di cabut dan dinyatakan tidak berlaku. Untuk BAZNAS Kabupaten Tulungagung didirikan untuk mengurus dana zakat yaitu untuk mengumpulkan dana zakat kemudian menyalurkannya kepada *mustahiq*. BAZNAS Kabupaten Tulungagung menjalankan kegiatannya dengan dana operasional yang dibantu oleh anggaran APBD Kabupaten Tulungagung.

Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung tersebut telah melalui beberapa fase yaitu :

- a. Kementrian Agama Kabupaten Tulungagung sebagai *leading* sektor pembinaan zakat membentuk tim calon Pengurus Badan Amil Zakat

Nasional Kabupaten Tulungagung yang terdiri dari para Ulama, Cendekia, Tenaga Profesional, Praktisis Pengelolaan Zakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

- b. Tim penyeleksi yang telah dibentuk oleh Kementerian Agama tersebut mengadakan rapat untuk menyeleksi personalia yang akan berkedudukan dalam kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung.
- c. Kementerian Agama melaporkan kepada Bupati Tulungagung hasil kerja tim penyeleksi, sekaligus mengajukan permohonan untuk memperoleh persetujuan tentang kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional.
- d. Bupati Tulungagung menetapkan dan mengukuhkan kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung, sesuai dengan permohonan dari Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung.<sup>2</sup>

#### **4. Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung**

Sebagai suatu organisasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung mempunyai visi dan misi, yaitu :

- a. Visi

“Menjadi Badan Amil Zakat Nasional yang Amanah, Transparan, dan Profesional”

- b. Misi

- 1) Meningkatkan kesadaran berzakat melalui amil zakat.

---

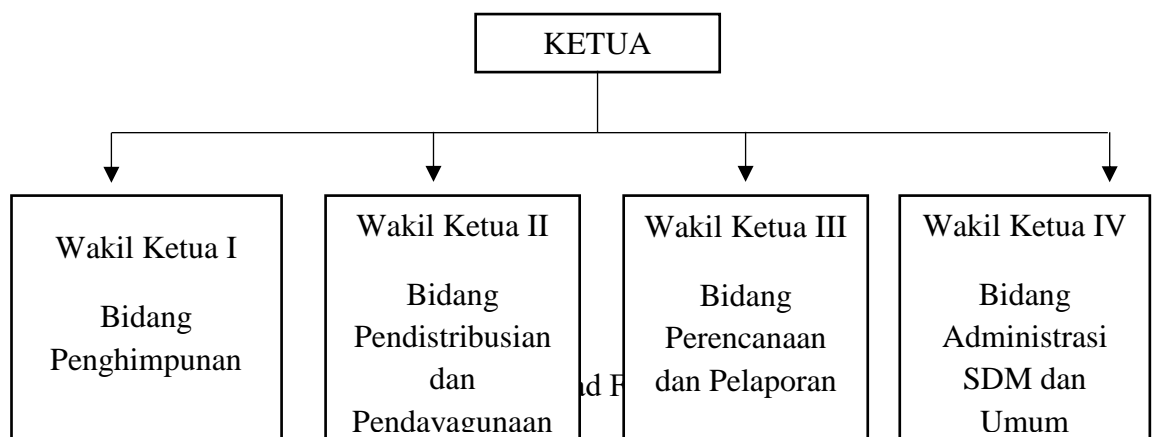
<sup>2</sup> Tim I.T BAZNAS Kabupaten Tulungagung

- 2) Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat nasional sesuai dengan ketentuan *syari'ah* dan prinsip manajemen modern.
- 3) Menumbuh kembangkan pengelolaan/amil zakat yang amanah, transparan, profesional dan terintegasi.
- 4) Mewujudkan pusat data nasional.
- 5) Memaksimalkan peran zakat dan menanggulangi kemiskinan di Indonesia
- 6) melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.

## 5. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung

**Bagan 4.1**

### Struktur Pimpinan Baznas Kabupaten Tulungagung



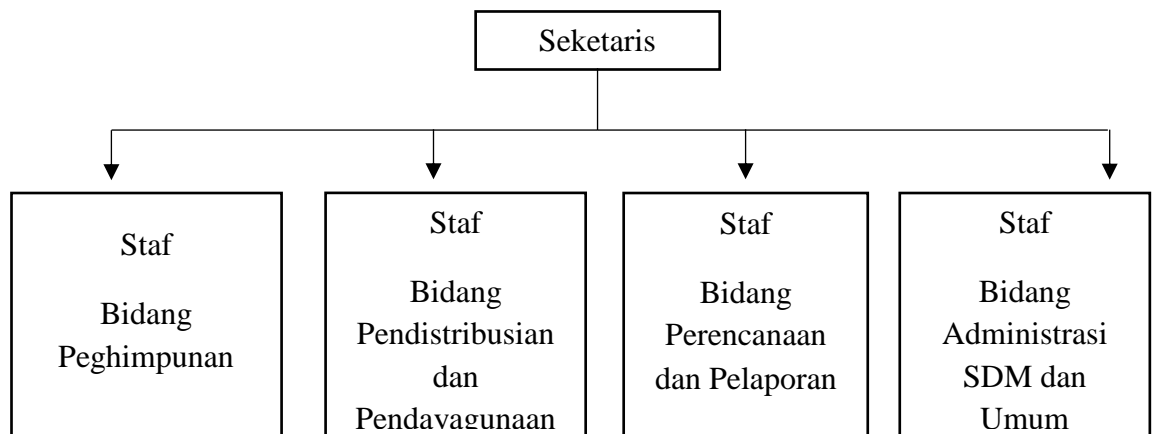
Wakil Ketua I : Drs. H. Budiman, MM

Wakil Ketua II : Bagus Ahmadi, S.Pd.I, M.Sy., M.Pd.I

Wakil Ketua III : Zainul Fuad, SE

Wakil Ketua IV : Drs. Ahmad Mashuri<sup>3</sup>

**Bagan 4.2**  
**Struktur Pimpinan Baznas Kabupaten Tulungagung**



1. Sekretaris Baznas Kabupaten Tulungagung adalah Muhammad Fathul

Manan, S.Pd.I.

2. Bidang Penghimpunan Baznas Kabupaten Tulungagung adalah Muhammad Fathul Manan, S.Pd.I.

3. Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Baznas Kabupaten Tulungagung adalah Ahmad Syaifudin, S.E.

4. Bidang Perencanaan dan Pelaporan Baznas Kabupaten Tulungagung adalah Astri Latifah, S.E., dan Tika Nifatul Chusna, M.Pd.

5. Bidang Administrasi, SDM dan Umum Baznas Kabupaten Tulungagung adalah Ahmad Ginanjar Priosaputro, S.E

## **6. Job Deskripsi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung**

<sup>3</sup> Redaksi Buletin BAZNAS Kabupaten Tulungagung, Edisi XIX, Juni 2019, hal.1



Berdasarkan Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 3 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kelola Kerja Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota, ketua dan wakil ketua mempunyai tugas sebagai berikut.<sup>4</sup>

- a. Ketua, mempunyai tugas memimpin pelaksanaan tugas Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota.
- b. Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan, mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pengumpulan zakat. Dalam menjalankan tugasnya, Bidang Pengumpulan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut: 1) penyusunan strategi pengumpulan zakat; 2) pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan data muzaki; 3) pelaksanaan kampanye zakat; 4) pelaksanaan dan pengendalian pengumpul zakat; 5) pelaksanaan pelayanan muzaki; 6) pelaksanaan evaluasi pengelolaan; 7) penyusunan laporan dan pertanggungjawaban pengumpul zakat; 8) pelaksanaan penerimaan dan tindak lanjut komplain atas layanan muzaki; 9) koordinasi pelaksanaan pengumpul zakat tingkat kabupaten/kota.
- c. Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, mempunyai tugas pelaksanaan pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan menyelenggarakan fungsi berikut: 1) penyusunan strategi pendistribusian dan pendayagunaan; 2) pelaksanaan

---

<sup>4</sup> Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 3 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kelola Kinerja Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota.

- pengelolaan dan pengembangan data muzaki; 3) pelaksanaan pengelolaan dan pendayagunaan zakat; 4) pelaksanaan evaluasi pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat; 5) penyusunan pelaporan pendistribusian dan pendayagunaan zakat; 6) koordinasi pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat tingkat kabupaten/kota.
- d. Wakil Ketua III Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan, mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perencanaan, keuangan dan pelaporan. Dalam melaksanakan tugas, Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:
- 1) penyiapan penyusunan perencanaan strategis pengelolaan zakat tingkat kabupaten/kota; 2) penyusunan rencana tahunan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; 3) pelaksanaan evaluasi tahunan dan lima tahunan rencana pengelolaan zakat kabupaten/kota; 4) pelaksanaan pengelolaan keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; 5) pelaksanaan sistem akuntansi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; 6) penyusunan laporan keuangan dan laporan akuntabilitas kinerja Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; 7) penyiapan penyusunan laporan pengelolaan zakat tingkat kabupaten/kota.
- e. Wakil Ketua IV Bidang Administrasi, Sumber Daya Manusia dan Umum, mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan amil Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota, administrasi perkantoran,

- komunikasi, umum, dan pemberian rekomendasi. Dalam menjalankan tugas tersebut, Bidang Administrasi, Sumber Daya Manusia dan Umum melaksanakan fungsi sebagai berikut: 1) penyusunan strategi pengelolaan amil Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; 2) pelaksanaan perencanaan amil Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; 3) pelaksanaan rekrutmen amil Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; 4) pelaksanaan pengembangan amil Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; 5) pelaksanaan administrasi perkantoran Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; 6) penyusunan rencana strategi komunikasi dan hubungan masyarakat Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; 7) pelaksanaan strategi komunikasi dan hubungan masyarakat Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; 8) pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian, dan pelaporan aset Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota; 9) pemberian rekomendasi pembukuan perwakilan Lembaga Amil Zakat berskala provisi kabupaten/kota.
- f. Sekretaris Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung mempunyai tugas yakni membantu dalam Ketua dan Wakil Ketua dalam pelaksanaan kegiatan serta mengkoordinasi seluruh staf Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung.
- g. Staf Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung bertugas membantu wakil ketua sesuai dengan bidangnya masing-masing.

## **B. Paparan Data**

### **1. Penyaluran Dana ZIS Untuk Meningkatkan Pendidikan Bagi Masyarakat Kurang Mampu Di Basnaz Kabupaten Tulungagung**

Pendidikan sangat diperlukan untuk melahirkan generasi-generasi yang berpendidikan tidak hanya di bidang agama namun juga dalam ilmu pengetahuan. Masih banyak anak-anak kurang mampu yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya di karenakan faktor ekonomi yang rendah. Hal ini memicu untuk menjadikan dana zis dikelola untuk bantuan pendidikan. Dengan adanya bantuan pendidikan ini diharapkan anak-anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan dapat menyelesaikan pendidikannya sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

Baznas Kabupaten Tulungagung, sangat memperhatikan bagaimana kesejahteraan *mustahiq* melalui progam bantuan pendidikan yang berupa pemberian tunjangan pendidikan mulai dari tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK, dan S1 bagi *mustahiq* yang membutuhkan.

Dana yang tersalurkan untuk bantuan pendidikan mulai dari jenjang SD/MI sebesar Rp. 125.000.000, jenjang SMP/MTs sebesar Rp. 100.000.000, jenjang SMA/MA sebesar Rp. 75.000.000 dan untuk jenjang S1 atau Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana sebesar Rp. 220.000.000.

Mengenai penyaluran dana zis untuk bantuan pendidikan Bapak Bagus Ahmadi, S.Pd.I., M.Sy., M.Pd.I selaku Wakil Ketua II Bidang, Pendistribusian dan Pendayagunaan memberikan penjelasan :

*“Bantuan pendidikan ini merupakan salah satu program yang dijalankan Baznas, bantuan ini disalurkan kepada mustahiq yang dirasa kesulitan dalam menyelesaikan pendidikannya. Untuk prosesnya sendiri dari pihak Baznas bekerja sama dengan pihak sekolah-sekolah ada juga dari masyarakat yang mengajukan ke Baznas langsung. Dari proses tersebut pihak Baznas akan melakukan survey terlebih dahulu untuk melihat segi kelayakannya untuk menerima bantuan pendidikan, dikhawatirkan terjadi kesenjangan sosial kalau tidak dilakukan survey terlebih dahulu. Untuk yang tingkatan SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA kita bekerja sama dengan pihak sekolahan akan tetapi yang mendapatkan beasiswa SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana) ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu daftar terlebih dahulu dilanjut dengan tes tulis ataupun wawancara kemudian dilakukan survey”.*<sup>5</sup>

Selain Bapak Bagus Ahmadi, S.Pd.I., M.Sy., M.Pd.I selaku Wakil Ketua II Bidang, Pendistribusian dan Pendayagunaan, penjelasan tentang pelaksanaan penyaluran bantuan pendidikan untuk masyarakat kurang mampu juga dijelaskan oleh Bapak Drs. H. Muhammad Fathurro’uf, M.Pd.I selaku pimpinan dari Baznas Kabupaten Tulungagung :

*“Bantuan pendidikan yang sudah itu, bantuan untuk SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA itu sudah berjalan cukup lama. Bantuan*

---

<sup>5</sup> Wawancara Bapak Bagus Ahmadi Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Penyaluran Baznas Kabupaten Tulungagung, pada 07 Juli 2020.

*pendidikan ini insidetal kalau ada yang meminta dengan memasukan proposal di Baznas kita bantu sesuai kebutuhannya. Akan tetapi sebelum kita menurunkan bantuan tersebut kita tetap melaksanakan prosedur yang ada yaitu melakukan survey terlebih dahulu untuk melihat kelayakannya mendapatkan bantuan tersebut”.*<sup>6</sup>

Dari penjelasan narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa didalam pelaksanaan penyaluran dana zis pada progam bantuan pendidikan yakni berfokus kepada masyarakat yang menginginkan buah hatinya melanjutkan pendidikan yang terkendala dengan biaya.

Tahapan-tahapan penyaluran dana zis pada progam bantuan pendidikan yaitu:

a. Sosialisasi

Tahap pertama yang dilakukan oleh pihak Baznas ialah melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah dan juga ke desa-desa yang ada di Kabupaten Tulungagung. Kegiatann ini dilaksanakan oleh relawan Baznas yang ikut serta membantu berlangsungnya progam tersebut.

b. Pengajuan

Tahap kedua untuk mendapatkan bantuan pendidikan ialah pengajuan. Pengajuan dilakukan supaya mendapatkan informasi dari *mustahiq* tersebut seperti identitas *mustahiq* dan juga usaha

---

<sup>6</sup> Wawancara Bapak Muhammad Fathurro'uf Pimpinan Baznas Kabupaten Tulungagung, pada 07 Juli 2020.

yang dimiliki *mustahiq*. Sistem pengajuan bantuan pendidikan ini bisa dilakukan oleh perangkat Desa dan bisa juga *mustahiq* mengajukannya secara pribadi.

c. Survey Lapangan

Setelah proses pengajuan dilakukan proses selanjutnya yaitu pihak Baznas Kabupaten Tulungagung melakukan survey lapangan dan melakukan seleksi untuk mengetahui layak tidaknya mendapatkan bantuan pendidikan tersebut, tentunya yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh pihak Baznas Kabupaten Tulungagung.

d. Monitoring, Kaji Dampak dan Evaluasi

Monitoring adalah aktifitas yang ditunjukkan untuk memberikan informasi mengenai sebab dan akibat dari suatu program yang sedang dijalankan. Monitoring sangat diperlukan supaya kesalahan awal bisa segera diketahui dan bisa dilakukan tindakan perbaikan, sehingga bisa mengurangi resiko yang lebih besar.

Di dalam penyaluran bantuan pendidikan ini Baznas Kabupaten Tulungagung melakukan monitoring sekaligus melakukan kaji dampak dan juga evaluasi sebagai bentuk pantauan terhadap para *mustahiq* yang mendapatkan bantuan dari program bantuan pendidikan ini, hal ini dilakukan guna

mengetahui perkembangan pendidikan para penerima bantuan pendidikan.

## **2. Efektivitas Dana ZIS Untuk Meningkatkan Pendidikan Bagi Masyarakat Kurang Mampu Pada Baznas Kabupaten Tulungagung**

Membahas tentang efektivitas program artinya akan membahas tentang bagaimana kinerja dari organisasi dalam melaksanakan sebuah program juga bagaimana upaya yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu aspek yang bisa digunakan apakah program tersebut sudah efektif atau tidak yaitu dengan cara melihat target tujuan yang sudah direncanakan diawal.

Program bantuan pendidikan pada Baznas Kabupaten Tulungagung adalah upaya untuk meningkatkan pendidikan bagi *mustahiq* dengan cara menggunakan dana zis yang diberikan kepada *mustahiq* yang sudah menempuh dan akan menempuh pendidikan namun memiliki keterbatasan biaya sehingga Baznas Kabupaten Tulungagung memberikan bantuan dana zis seperti pelunasan biaya administrasi dan pemberian beasiswa.

Ada beberapa faktor yang dipengaruhi untuk melihat keefektifan dari program tersebut, yaitu indikator keefektifan penyaluran yang bisa dilihat dari mekanisme berjalannya program tersebut, cara mengatasi kendala yang terjadi, juga tercapainya target tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa dalam penyaluran dana zis untuk



meningkatkan pendidikan pada Baznas Kabupaten Tulungagung sudah berjalan sangat baik, seperti yang di jelaskan oleh Bapak Bagus Ahmadi, S.Pd., M.Sy., M.Pd.I selaku Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Baznas Kabupaten Tulungagung :

*“Alhamdulillah dengan adanya bantuan pendidikan yang dijalankan oleh Baznas Kabupaten Tulungagung ini sudah sangat efektif karena tepat sasaran dan sesuai dengan aturan. Dengan adanya bantuan pendidikan tersebut sangat membantu mustahiq untuk melunasi biaya administrasi, biaya kelulusan, dan biaya spp, untuk memperlancar mustahiq dalam menyelesaikan pendidikannya”.*<sup>7</sup>

Dari penuturan narasumber diatas peneliti mengkoscek langsung kepada *mustahiq* yang mendapat bantuan pendidikan tersebut salah satunya adalah Dedi Julianto mahasiswa SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana) yang sedang menempuh pendidikan di STAI Diponegoro Tulungagung yang menerima bantuan pendidikan berupa beasiswa SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana). Saudara Dedi mengatakan bahwa:

*“Saya tidak pernah menyangka juru parkir seperti saya bisa menjadi mahasiswa. Disaat itu saya memilih untuk bekerja dan mengurungkn impian saya. Saya bekerja menjadi juru parkir selama dua tahun, disamping itu saya juga aktif dalam organisasi. Suatu hari teman saya memberikan informasi tentang beasiswa SKSS Baznas*

---

<sup>7</sup> Wawancara Bapak Bagus Ahmadi Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Penyaluran Baznas Kabupaten Tulungagung, pada 07 Juli 2020.

*Tulungagung. Saat itu hati saya sangat bahagia dengan harapan beasiswa ini dapat membantu saya mewujudkan untuk kuliah. Berbagai tahap saya lakukan dan Alhamdulillah saya lolos sebagai penerima Beasiswa SKSS. Alhamdulillah saya merasa puas dengan beasiswa yang saya terima bukan hanya itu saja saya juga banyak belajar di Baznas seperti ikut serta terjun kelapangan melakukan survey. Harapan saya progam ini tetap terus berjalan dan bagi penerima beasiswa mampu mengemban amanah dan siap membantu Baznas Kabupaten Tulungagung”.*<sup>8</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh Lisnawaroh mahasiswi STAI Diponegoro Tulungagung yang juga sebagai penerima beasiswa SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana) dari Baznas Jawa Timur tetapi dalam naungan Baznas Kabupaten Tulungagung memberikan penjelasan :

*“Saya dulu sempat putus asa untuk tidak melanjutkan kuliah dan memilih untuk bekerja. Namun Allah berkehendak lain, ketika saya ingin mengurus KTP di kantor desa, saya mendapatkan informasi dari salah petugas desa terkait dengan adanya beasiswa dari Baznas Jawa Timur dan petugas tersebut akhirnya mendaftarkan saya untuk ikut progam tersebut. Beberapa tahap saya lakukan, dan alhamdulillah saya lolos dan menjadi salah satu penerima beasiswa dari Baznas Jawa Timur dalam naungan Baznas Kabupaten Tulungagung. Saya sangat*

---

<sup>8</sup> Wawancara Dedi Julianto *mustahiq* peneriam bantuan pendidikan Baznas Kabupaten Tulungagung, pada 09 Juli 2020

*bersyukur dan merasa puas dengan adanya bantuan ini karena sangat membantu tanpa harus merepotkan kedua orang tua sehingga fokus kami hanyalah belajar. Dengan harapan dengan adanya bantuan ini saya bisa lebih baik lagi dan bisa bermanfaat bagi sekitar”<sup>9</sup>.*

Dari penuturan pihak Baznas dan juga *mustahiq* diatas program bantuan pendidikan Baznas Kabupaten Tulungagung sejauh ini sudah efektif. Tujuan juga sasaran dari program tersebut sudah tercapai walaupun belum mencakup dari keseluruhan akan tetapi sudah memberikan perubahan atau proses yang sangat baik untuk para *mustahiq*.

### **3. Kendala-kendala yang Dihadapi Serta Solusi yang Dilakukan Baznas Kabupaten Tulungagung**

Dalam penyaluran program bantuan pendidikan pada Baznas Kabupaten Tulungagung tentu ada beberapa kendala-kendala yang dialami yang menjadi penghambat proses jalannya penyaluran dari program bantuan pendidikan tersebut. Adanya kendala juga dapat mengagalkan tujuan dari suatu program. Hal tersebut segera diantisipasi dengan mencari solusi yang tepat. Penindakan yang tepat merupakan salah satu solusi yang dapat menyelesaikan kendala yang ada dalam menjalankan program tersebut.

---

<sup>9</sup> Wawancara Lisnawaroh *mustahiq* penerima beasiswa Baznas Jawa Timur, pada 09 Juli 2020.

Mengenai kendala dalam penyaluran dana zis pada progam bantuan pendidikan pada Baznas Kabupaten Tulungagung Bapak Drs. H. Muhammad Fathurro'uf, M.Pd.I selaku pimpinan Baznas Kabupaten Tulungagung menjelaskan :

*“Kendalanya yang terjadi kita merasa penghimpunan kita masih belum maksimal dan optimal sehingga dari segi kuantitas penerima bantuan belum sesuai dengan yang kita inginkan. Kuncinya kendalanya kalau penghimpunan belum maksimal dan optimal kita tidak begitu leluasa untuk membuat progam-progam yang baru”*.<sup>10</sup>

Mengenai kendala dalam penyaluran bantuan pendidikan pada Baznas Kabupaten Tulungagung hal senada juga di jelaskan oleh Bapak Bagus Ahmadi, S.Pd., M.Sy., M.Pd.I selaku Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Baznas Kabupaten Tulungagung :

*“Kendalanya itu di penyalurannya, terkadang bantuan yang kita berikan tidak langsung di bayarkan untuk kebutuhan sekolah tetapi untuk memenuhi kebutuhan pokok yang lain. Hal ini membuat kita langsung bekerja sama dengan pihak sekolah agar tidak terjadi hal seperti itu lagi”*.<sup>11</sup>

Dari penjelasan narasumber diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, kendala yang di hadapi oleh Baznas Kabupaten Tulungagung

---

<sup>10</sup> Wawancara Bapak Muhammad Fathurro'uf Pimpinan Baznas Kabupaten Tulungagung, pada 07 Juli 2020.

<sup>11</sup> Wawancara Bapak Bagus Ahmadi Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Penyaluran Baznas Kabupaten Tulungagung, pada 07 Juli 2020.

dalam menjalankan penyaluran dana zis pada program bantuan pendidikan yaitu : kurangnya kemaksimalan dan keoptimalan penghimpunan dana sehingga kuantitasnya belum sesuai yang diinginkan.

Dari kendala yang dihadapi oleh Baznas Kabupaten Tulungagung dalam penyaluran dana zis pada program bantuan pendidikan diatas pihak Baznas mempunyai solusi untuk bekerja sama dengan pihak-pihak sekolah yang bersangkutan supaya penyaluran dana zis dapat tersalurkan secara optimal.

### **C. Analisis Data**

Analisis data bisa diartikan sebagai suatu upaya untuk mengelola data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik dari data tersebut bisa dengan mudah dimengerti dan dipahami serta dimanfaatkan guna menjawab masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan penelitian ini. Setelah memperoleh paparan data dari lokasi penelitian yaitu Baznas Kabupaten Tulungagung baik menggunakan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Peneliti mendapatkan temuan yaitu :

#### **1. Analisis Penyaluran Dana ZIS Untuk Meningkatkan Pendidikan Bagi Masyarakat Kurang Mampu Di Basnaz Kabupaten Tulungagung**

Tahapan penyaluran dari program bantuan pendidikan Baznas Kabupaten Tulungagung yaitu :

##### **a. Sosialisasi**

Tahap pertama yang dilakukan oleh pihak Baznas ialah melakukan sosialisasi kepada pihak sekolah-sekolah dan juga ke desa-desa yang ada di Kabupaten Tulungagung. Kegiatan ini dilaksanakan oleh relawan Baznas yang ikut serta membantu berlangsungnya program tersebut.

b. Pengajuan

Sebelum melakukan penyaluran kepada calon *musthiq*, informasi tentang data-data seperti identitas calon *mustahiq* dan juga keadaan dari calon *mustahiq* sangatlah dibutuhkan sebagai usulan pertimbangan untuk mendapatkan bantuan dari suatu program. Data-data tersebut juga sangat dibutuhkan oleh pihak Baznas untuk pembuatan laporan sebagai bentuk transparansi Baznas kepada masyarakat khususnya kepada *muzaki* yang telah mengamanahkan kewajibannya kepada Baznas.

Dalam program bantuan pendidikan pada Baznas Kabupaten Tulungagung. Usulan ataupun pengajuan bisa dilakukan dengan cara pengajuan dari mitra-mitra seperti perangkat Desa atau pihak sekolah dan bisa dengan cara pengajuan secara pribadi yang mana langsung mengajukannya kepada Baznas. Dari semua pengajuan tersebut akan dilakukan tindakan ketahap berikutnya.

c. Survey Lapangan

Survey lapangan atau survey lokasi adalah tahap awal yang sangat penting dilakukan setelah proses pengajuan, karena dengan

cara melakukan survey langsung kelapangan atau kelokasi calon *mustahiq* pihak Baznas dapat mengetahui bagaimana situasi dan kondisi calon *mustahiq* sebelum memperoleh bantuan pendidikan, hal tersebut juga sebagai pertimbangan atas kelayakan atau tidaknya calon *mustahiq* tersebut memperoleh bantuan pendidikan tersebut.

d. Monitoring, Kaji Dampak dan Evaluasi

Monitoring dalam suatu program yang sedang dijalankan adalah suatu hal yang sangat penting karena monitoring merupakan aktivitas yang ditunjukkan untuk memberikan informasi mengenai sebab dan akibat dari suatu program yang sedang dilaksanakan. Dengan melakukan monitoring dapat mengetahui keadaan program yang sedang dijalankan.

Dalam program bantuan pendidikan, Baznas Kabupaten Tulungagung melakukan monitoring sekali dalam setahun sekaligus kaji dampak, hal tersebut dilakukan guna mengetahui perkembangan dari program bantuan pendidikan tersebut apakah sesuai dengan tujuan dari program bantuan pendidikan tersebut. Kemudian dilakukan evaluasi guna mencari solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi.

**2. Efektivitas Dana ZIS Untuk Meningkatkan Pendidikan Bagi Masyarakat Kurang Mampu Di Basnaz Kabupaten Tulungagung**

Pengukuran efektivitas dari program bantuan pendidikan pada Baznas Kabupaten Tulungagung, peneliti melakukan dengan

menggunakan tiga indikator, yaitu *pertama* proses penyaluran dana zis pada progam bantuan pendidikan, *kedua* bagaimana menyelesaikan kendala yang dihadapi saat penyaluran dana zis pada progam bantuan pendidikan, *ketiga* berhubungan dengan target tercapainya dan tujuan dari progam bantuan pendidikan tersebut. Berikut penjelasan dari masing-masing indikator :

*Pertama*, proses penyaluran dana zis pada progam bantuan pendidikan dengan model meningkatkan pendidikan dengan cara memberikan bantuan berupa bantuan tunai maupun non tunai supaya *mustahiq* tetap dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam proses penyalurannya tahap-tahap yang dilakukan Baznas Kabupaten Tulungagung dalam menerapkan progam tersebut adalah *pertama*, melakukan pengajuan, pengajuan tersebut dilakukan oleh perangkat Desa, pihak sekolah ataupun si calon *mustahiq*. *Kedua*, melakukan survey lapangan, survey lapangan dilakukan guna untuk mengetahui keadaan *mustahiq* yang sebenarnya. *Ketiga*, meningkatkan pendidikan, progam bantuan pendidikan diperuntukan untuk para *mustahiq* yang sedang menempuh pendidikan atau yang akan menempuh pendidikan yang mengalami kesulitan dalam masalah biaya. *Keempat*, monitoring, kaji dampak dan evaluasi, hal tersebut dilakukan guna untuk mengetahui perkembangan dari progam bantuan pendidikan yang sedang dijalankan.



*Kedua*, untuk mengukur keefektifan dari program bantuan pendidikan peneliti melihat bagaimana ketepatan dalam pemberian solusi dalam menghadapi kendala-kendala yang dialami. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa dalam pemberian solusi pada kendala yang terjadi sudah tepat dan terbukti dengan keberlangsungannya pelaksanaan program yang berjalan dengan baik dan kendala yang terjadi dapat teratasi, meski ada beberapa kendala yang belum teratasi.

*Ketiga*, tercapainya sasaran dan tujuan dari program bantuan pendidikan pada Baznas Kabupaten Tulungagung. Semua tujuan yang sudah disusun dan direncanakan pada program bantuan pendidikan dari yang awalnya mengalami kesulitan dalam pembayaran kini dengan adanya program bantuan pendidikan *mustahiq* sangat terbantu dan *mustahiq* dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.

### **3. Kendala-kendala yang Dihadapi Serta Solusi yang Dilakukan Baznas Kabupaten Tulungagung**

Apabila sebuah program kerja yang sudah terbentuk pastilah akan ditemukan kendala-kendala yang berada diluar dari pemikiran manajemen organisasi. Dalam program bantuan pendidikan pada Baznas Kabupaten Tulungagung ditemukan kendala yang dihadapi Baznas Kabupaten Tulungagung pada pelaksanaan program bantuan pendidikan yaitu, kurangnya kemaksimal dan keoptimalan penghimpunan dana zis,

sehingga tidak dapat memberikan kuantitas yang sesuai dengan yang diinginkan.

Dari kendala yang dihadapi oleh Baznas Kabupaten Tulungagung dalam pelaksanaan program bantuan pendidikan diatas, pihak Baznas mempunyai solusi melakukan kerja sama dengan pihak-pihak sekolah yang bersangkutan, bekerja sama dengan pihak desa sehingga bantuan pendidikan tersebut dapat tersalurkan dengan maksimal.